EKMA6105
Edisi 1

MODUL 01

Globalisasi dan Jaringan Internasional

Prof. Dr. Ir. H. Musa Hubeis, MS, Dipl.Ing, DEA

Daftar Isi

Modul 01 1.1

Globalisasi dan Jaringan Internasional

Kegiatan Belajar 1 1.6
Globalisasi

Latihan 1.12
Rangkuman 1.13
Tes Formatif 1 1.13

Kegiatan Belajar 2 1.15
Integrasi Ekonomi

Latihan 1.24
Rangkuman 1.25
Tes Formatif 2 1.26

Kunci Jawaban Tes Formatif 1.29
Daftar Pustaka 1.30

Pendahuluan

Modul 1 memuat dua Kegiatan Belajar. Kegiatan Belajar pertama berkaitan dengan Globalisasi yang diikuti dengan keberadaan jaringan internasional. Globalisasi merupakan kekuatan yang paling memengaruhi aspek ekonomi, Dampak praktisnya, globalisasi dapat dirasakan pada semua aspek bisnis dan pengelolaan perusahaan/organisasi. Hal ini menjadi penting dalam telaah MSDM Lintas Budaya mengingat kompleksitas lingkungan global sangat penting untuk keberhasilan perusahaan/organisasi. Dihampir setiap negara, semakin banyak perusahaan/organisasi besar, sedang, dan bahkan kecil terlibat dalam kegiatan internasional, di mana saat ini pertumbuhan pendapatan perusahaan dapat berasal dari pasar luar negeri. Namun, ketidakpastian ekonomi dan politik terus berlanjut di banyak wilayah dunia. Disamping itu, gerakan politik nasionalisme di berbagai negara semakin menguat. Aspek globalisasi juga berkaitan dengan fenomena pekerja imigran yang telah mendorong peninjauan kembali sistem yang mengatur dan mengawasi perdagangan internasional dan investasi, perpindahan tenaga kerja dan arus keuangan.

Konsep jaringan dalam konteks globalisasi mengacu pada basis kontak dalam dunia profesional, namun akhir-akhir ini pengertian jaringan telah berkembang ke ranah kenalan umum, bahkan teman. Sebagai ilustrasi, memperluas jaringan dapat berbicara dengan semua orang yang bekerja dibidang yang sama maupun berbeda, membangun relasi dengan teman kursus/kelas jika sedang belajar dan tetap berhubungan dengan sahabat seiring bertambahnya usia melalui media yang tersedia. Jaringan mendapat unsur internasional, ketika suatu pihak (perorangan/kelompok/organisasi) terhubung dengan para pihak di luar negeri atau ketika koneksi berpindah dari suatu kota atau negara lain. Pengembangan jaringan internasional yang beragam dapat menghabiskan waktu dan usaha yang lebih banyak, namun mengenal orang-orang maupun organisasi/perusahaan dari budaya lain dan mempertahankan kontak di seluruh dunia akan membantu kegiatan ke depan. Salah satu media untuk melakukan kegiatan jaringan maupun jaringan internasional dapat dilakukan melalui perangkat kerja *internet* (*International-Network*) sebagai alat bantu yang dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu negara ke negara di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai aneka ragam informasi. Jaringan komputer ini dapat menghubungkan informasi suatu situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Layanan *internet* bisa dilakukan melalui komunikasi langsung (*email* dan *chatting*), diskusi kelompok (*Usenet News, email dan milis*), atau sumber yang terdistribusi (*World Wide Web* atau www) dan melalui lintas file (*File Transfer Protocol* atau FTP), dan aneka layanan informasi lainnya. Sistem jaringan ini membentuk sebuah sistem komputer yang terhubung secara langsung ke jaringan yang memiliki nama domain dan alamat IP (*Internet Protocol*)

dalam bentuk unik dengan format tertentu sebagai pengenal. Dalam hal ini, *internet* didefinisikan sebagai suatu jaringan antar komputer yang saling dihubungkan, dengan media penghubung melalui kabel, kanal satelit maupun frekuensi radio, sehingga komputer-komputer yang terhubung tersebut dapat saling berkomunikasi. Setiap komputer yang terhubung dengan jaringan tersebut, diberikan sebuah nomor yang unik, dan berkomunikasi satu sama lainnya dengan bahasa komunikasi yang sama (protokol). Dalam konteks MSDM Lintas Budaya, membangun jaringan internasional dilakukan dengan mitra SDM luar negeri dari kelembagaan negara, perusahaan/organisasi, lembaga pendidikan, lembaga pemberdayaan masyarakat (LSM) atau lembaga pemberdayaan non pemerintah (LPN) untuk mendukung pengembangan SDM berdaya saing dan unggul, serta berbudaya.

Pemahaman tentang Globalisasi, sebagai tren yang dimulai pada tahun 1990-an dengan ciri hilangnya batas-batas negara dari segi investasi, industri, individu dan informasi pada umumnya, serta kondisi persaingan ketat dalam lingkungan dinamis sebagai akibat dari adanya jaringan maupun jaringan internasional. Ilustrasi tersebut ditunjukkan oleh adanya kegiatan pemecahan produksi, yaitu bila ada suatu negara atau suatu tempat memungkinkan memproduksi satu bagian lebih layak, maka bagian itu dibuat disana sebagai bentuk efisiensi dan bagian yang lain dibuat di tempat lain, karena bahan baku dan lain sebagainya lebih mudah. Kondisi yang dikemukakan itu didasarkan adanya kecenderungan unit produksi dan pasar dunia yang diikuti pergerakan manusia dan modal. Dampak dari kecenderungan globalisasi mengarah pada monopoli oleh negara-negara maju yang kapitalis. Untuk itu, baik ditingkat negara maupun perusahaan/organisasi memerlukan upaya-upaya tertentu (umum dan khusus), agar tetap mampu bersaing secara global.

Kegiatan Belajar kedua membahas Integrasi Ekonomi. Integrasi ekonomi sebagai isu dan tren dalam globalisasi ditunjukkan oleh skala ekonomi yang besar dan membutuhkan modal yang dapat menurunkan biaya per unit, dengan ketentuan perusahaan/organisasi suatu negara yang berstatus internasional (*Multinational Company* atau MNC dan bahkan *Global Company*) berhasil menjual barang dan jasanya pada pasar dunia dengan cara memusatkan atau desentralisasi aktivitas tertentu (misal selera makanan lokal) yang mampu meningkatkan nilai tambah. Kemampuan meningkatkan konsumsi dan kendali atas kegiatan yang menyebar menurut kondisi geografisnya (misal peraturan pemerintah).

Modul ini secara khusus mengulas dampak globalisasi dalam kompleksitas manajemen bisnis yang dipengaruhi oleh faktor waktu dan jarak, tetapi dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan teknologi, komunikasi, transportasi dan arus keuangan saat ini telah mengubah kondisi kedua faktor yang dimaksud. Dalam hal ini teknologi informatika dan komunikasi (TIK) berperan besar terhadap perusahaan/organisasi untuk berinovasi, beradaptasi dan memberikan respons yang cepat terhadap konsumen, di samping itu perusahaan/organisasi ditingkat lokal/nasional, internasional dan global saling berhadapan langsung dengan pesaing-pesaingnya, sebagai akibat dari lingkungan

bisnis yang terus menerus mengalami perubahan dengan cepat dalam waktu yang semakin singkat. Untuk menyikapi hal tersebut, perusahaan/organisasi harus tetap bertahan dan mampu meningkatkan kemampuan bersaing dalam kondisi terbuka dengan merumuskan strategi adaptif dan mudah disesuaikan untuk mengikuti perkembangan perubahan yang terjadi secara mendadak, diantaranya melalui aliansi stratejik seperti penggabungan (*merger*), peleburan (*consolidation*) dan akuisisi (*aquisation*) sebagai jembatan menuju penerapan perusahaan/organisasi jejaring melalui pengkoordinasian dan saling keterkaitan dari setiap aktivitas dalam *value chain* (*value activities and margin*) antar perusahaan/organisasi yang nantinya memberikan nilai tambah.

Setelah menempuh kegiatan belajar ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis:

1. implikasi globalisasi bagi negara, industri dan komunitas.
2. tren utama dalam integrasi global dan regional.

Kegiatan Belajar 1

Globalisasi

Globalisasi dapat didefinisikan sebagai proses sosial, politik, ekonomi, budaya dan integrasi teknologi di antara negara-negara di seluruh dunia yang terdiri dari berbagai macam negara, suku bangsa, adat istiadat, agama watak/karakter/sudut pandang. Hal ter-sebut telah mengubah perspektif manajemen dari pandangan berbasis pasar kepada sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) dan sumber daya buatan (SDB) seperti teknologi dan informasi (termasuk teknologi informasi dan komunikasi atau TIK). Sebagai ilustrasi, ketika lingkungan eksternal berada dalam kondisi fluktuasi, maka perusahaan/organisasi melalui penguasaan sumber daya dan kapabilitasnya akan menentukan dirinya tetap bertahan hidup atau tidak.

Globalisasi merupakan proses mendunianya berbagai macam informasi di seluruh belahan dunia, dimana salah satu dampaknya adalah semakin tingginya intensitas interaksi manusia dari berbagai negara, bangsa, suku, budaya, bahasa dan karakter, serta adanya fenomena dunia seolah-olah tampak menjadi satu (*global village or one word network or web*). Sebagai ilustrasi, globalisasi sistem perekonomian berdampak bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan produk kompetitif sesuai harga (*Cost*), mutu (*Quality*) dan waktu (*Delivery Time*) yang didukung kegiatan dan fasilitas penelitian/ riset dan pengembangan (litbang) bagi penguasaan Iptek dan daya saing yang mengarah pada pusat keunggulan teknologi (*Center of Exellence*). Untuk itu, keberadaan MSDM Lintas Budaya menjadi strategis dan relevan sebagai sarana mentransfer nilai-nilai yang terdapat dilingkungan internal maupun eksternal dalam beradaptasi dan mengantisipasi perubahan pada perusahaan/organisasi bahkan negara dan bangsa, khususnya hal-hal yang memengaruhi sifat dan cara kerja melalui komunikasi dan pembentukan budaya dalam menciptakan peluang dan tantangan pada kondisi persaingan yang semakin ketat.

Pada era globalisasi ini, zaman sudah semakin hiperkompetitif. Perusahan/organisasi dituntut untuk memiliki *value* yang dapat memenuhi harapan *customer*, yaitu ditantang mampu bertahan di dalam lingkungan yang terus menerus berubah berikut.

1. *Global challenge* (globalisasi, deregulasi pasar di sejumlah negara, kerjasama antar negara diberbagai kawasan seperti *Asean Free Trade Area* (AFTA), *Asean-*

China Free Trade Area (ACFTA) dan *North America Free Trade Area* (NAFTA), serta pembebasan tarif.

2. *Stakeholder challenge (*permintaan konsumen akan peningkatan mutu barang dan jasa yang dihasilkan, mutu layanan, tanggungjawab sosial atau TJS *(corporate social responsibility*) organisasi di lingkungan sekitar).

Tantangan tersebut menuntut perusahaan/organisasi meningkatkan kemampuan bersaing di tingkat domestik, maupun internasional, misal melakukan berbagai cara seperti inovasi produk, memperluas pasar, meningkatkan mutu layanan, memperbaiki proses produksi, perbaikan sistem organisasi dan melakukan penghematan biaya, infrastruktur dan meningkatkan "*Public Awareness*".

Dari keseluruhan hal tersebut, cara berpikir dan watak/karakter yang mendunia erat kaitannya dengan proses manajemen diberbagai negara, terutama terkait peran dan fungsi MSDM Lintas Budaya yang berhubungan dengan strategi keahlian khusus tentang perbedaan-perbedaan budaya untuk menuju sinergi budaya yang relevan dengan kepentingan bisnis, ekonomi, politik maupun kepentingan lainnya.

Bukti globalisasi dapat dilihat pada peningkatan level perdagangan, aliran modal, dan migrasi. Hal tersebut didukung oleh alasan-alasan berikut.

1. Peningkatan pemasaran dalam skala global melalui aliansi stratejik, misal perusahaan/organisasi di Amerika Serikat (AS) bekerjasama dengan perusahaan Jepang untuk meraih pangsa pasar Asia dan berlaku sebaliknya untuk bidang tertentu (misal produksi otomotif).
2. Peningkatan nilai tambah pada lini produksi dalam proses produksi yang dihasilkan melalui integrasi teknologi yang berdampak pada keunggulan bersaing perusahaan.
3. Perluasan distribusi dan penyediaan akses bahan baku/materi produksi pada lingkup pasar domestik maupun internasional.
4. Pengurangan biaya penelitian dan pengembangan (litbang) bagi perusahaan/organisasi dalam menghasilkan kreativitas dan inovasi produk baru, baik proses maupun barang dan jasa.
5. Menurunkan risiko dan mengatasi ancaman-ancaman pada persaingan, disamping juga meningkatkan kemampuan perusahaan/organisasi dalam mempertahankan posisinya.
6. Mewujudkan pemenuhan kebutuhaan selera konsumen domestik maupun internasional yang beragam dan unik.

A. IMPLIKASI GLOBALISASI BAGI NEGARA, INDUSTRI, DAN KOMUNITAS

Implikasi globalisasi bagi negara adalah adanya pengaruh globalisasi perekonomian yang merupakan proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana

negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara, di samping mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Perwujudan implikasi ini dapat diilustrasikan dengan: (1) globalisasi produksi, dimana perusahaan berproduksi di berbagai negara, agar harga produksi lebih rendah sebagai konsekuensi upah buruh yang rendah, tarif bea masuk yang murah, infrastruktur yang memadai, iklim usaha dan politik yang kondusif; (2) globalisasi pembiayaan yang memberi akses kepada perusahaan global memperoleh pinjaman/investasi di semua negara di dunia (misal pola BOT atau *Build-Operate-Transfer* bersama mitra usaha dari mancanegara); (3) globalisasi tenaga kerja yang memberi perusahaan global memanfaatkan tenaga kerja (*human movement)* dari seluruh dunia sesuai kelasnya (misal staf profesional yang memiliki pengalaman internasional dan buruh kasar dari negara berkembang); (4) globalisasi jaringan informasi, dimana masyarakat suatu negara dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi melalui TV, radio, media cetak, internet, dan lain-lain. Dampak dari hal tersebut adalah selera masyarakat dunia, baik yang berdomisili di kota maupun di desa-desa menuju pasar selera global; (5) globalisasi perdagangan yang ditunjukkan dalam bentuk penurunan dan penyeragaman tarif, serta penghapusan berbagai hambatan non tarif yang membuat kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi semakin cepat, ketat dan adil.

Hal yang dikemukakan tersebut menegaskan bahwa globalisasi merupakan kenyataan yang sulit untuk dihindarkan sebagai akibat dari membaiknya jaringan transportasi dan komunikasi yang didukung oleh kemampuan teknologi yang semakin canggih. Kondisi ini membuat globalisasi berimplikasi luas bagi negara, khususnya yang terkait dengan munculnya pengaruh kebudayaan yang bersifat material, di samping pengaruh terhadap politik, ekonomi, perdagangan, pertahanan dan keamanan, kesenian dan bahasa, serta hukum atau norma yang mengatur kehidupan. Oleh karena itu, globalisasi harus disikapi sebagai peluang dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup lebih baik yang dicirikan oleh keberadaan pasar bebas (*free trade)*, perkembangan Iptek, wawasan budaya yang luas, kepariwisataan yang semakin terbuka, serta lapangan kerja yang semakin terbuka dan memberikan banyak pilihan.

Globalisasi sebagai suatu persaingan bebas, telah memaksa industri untuk siap menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu sumber daya yang dimiliki, agar mampu menghasilkan output bermutu berdaya saing tinggi. Tuntutan tersebut datang dari pihak eksternal (pengguna dan konsumen) maupun internal industri yang tertantang untuk menjawab permasalahan di tingkat hulu hingga hilir dan tantangan persaingan dengan industri sejenis dari dalam maupun luar negeri. Untuk itu diperlukan peningkatan komunikasi dan etos kerja antar bagian unit kerja di dalam industri maupun publik/masyarakat pengguna dalam arti luas, agar mampu menghasilkan efisiensi dan efektivitas, serta produktivitas yang memberikan nilai tambah dan keberlangsungan usaha melalui tindakan proaktif, sistematik dan generatif dalam menggunakan iptek tertentu (sederhana hingga canggih).

Implikasi globalisasi dalam konteks industri telah membawa pengaruh terhadap kebutuhan bahan baku dan pasar yang nantinya memunculkan berbagai perusahaan multinasional di Indonesia. Sebagai ilustrasi, Freeport dan Exxon dari Amerika Serikat, Unilever dari Belanda, British Petroleum dari Inggris merupakan perusahaan multinasional (MNC) yang beroperasi di Indonesia sejak dimulainya politik pintu terbuka (investasi langsung) bagi asing.

Intinya hal tersebut mempertegas kebaikan globalisasi dalam meningkatkan produksi global yang sesuai dengan pendapat David Ricardo menurut Teori Keuntungan Komparatif, yaitu melalui spesialisasi dan perdagangan, faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan lebih efisien, output bertambah dan masyarakat memperoleh keuntungan yang nantinya berdampak pada peningkatan pembelanjaan barang dalam maupun luar negeri (impor) dan tabungan. Dalam hal ini, pembangunan sektor industri dapat dikembangkan melalui investasi/modal yang dilakukan perusahaan asing maupun perusahaan domestik (swasta maupun pemerintah) yang terdapat pada pasar saham. Ilustrasi dari hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Investasi yang tinggi dalam suatu negara, terutama akibat sebagian besar dari swasta yang bersumber dari utang, baik domestik maupun luar negeri yang berasal dari industri keuangan, menjadi kunci pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Di sisi lain investasi yang bersumber dari utang ini bila disalurkan ke kegiatan ekonomi yang tidak menghasilkan devisa (misal sektor properti) dapat memunculkan kegagalan pasar (salah alokasi investasi) yang berdampak pada krisis memburuknya nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Krisis tersebut diperburuk oleh krisis kepercayaan akibat jatuh temponya utang luar negeri swasta dan diikuti dengan ketidakmampuan membayar utang tersebut, serta krisis politik yang akhirnya bermuara kepada krisis ekonomi.

Di tingkat perusahaan, investasi merupakan upaya memelihara stok barang modal (*capital stock adjustment process)* untuk memelihara keuntungannya yang berbasis tingkat/kapasitas produksi yang tidak berkurang, maka perlu investasi yang besarnya lebih dari nilai penyusutan yang ditetapkan (misal > 10%). Keputusan di tingkat perusahaan-perusahaan ini berdampak positif terhadap total perekonomian nasional, karena terjadi peningkatan kegiatan produksi dan sekaligus memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut dapat diilustrasikan secara umum pada Gambar 1.1.

Dalam globalisasi, terdapat tiga komunitas yang dikategorikan atas kaum skeptis, kaum hiperglobalis (radikal) dan kaum transformatif (moderat). Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dengan faktor ekonomi, sistem pasar dan perdagangan dalam perubahan intensif dan ekstensif dari tingkat kesalingterkaitan masyarakat global yang dikelompokkan atas kapitalisme global, pemerintahan global dan masyarakat madani global. Berkembangnya globalisasi telah memberikan dampak yang luas dalam perubahan dan pergeseran pola hidup masyarakat, yaitu:

1. agraris tradisional menjadi masyarakat industri modern. Pada konteks ini dibutuhkan tenaga kerja yang banyak, sehingga terjadi pergeseran dari

masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik

2. kehidupan berasaskan kebersamaan menjadi kehidupan individualis, yaitu ditunjukkan oleh kesibukan masyarakat yang menjadi materialistis dan mulai melupakan kehidupan berasas nilai sosial.

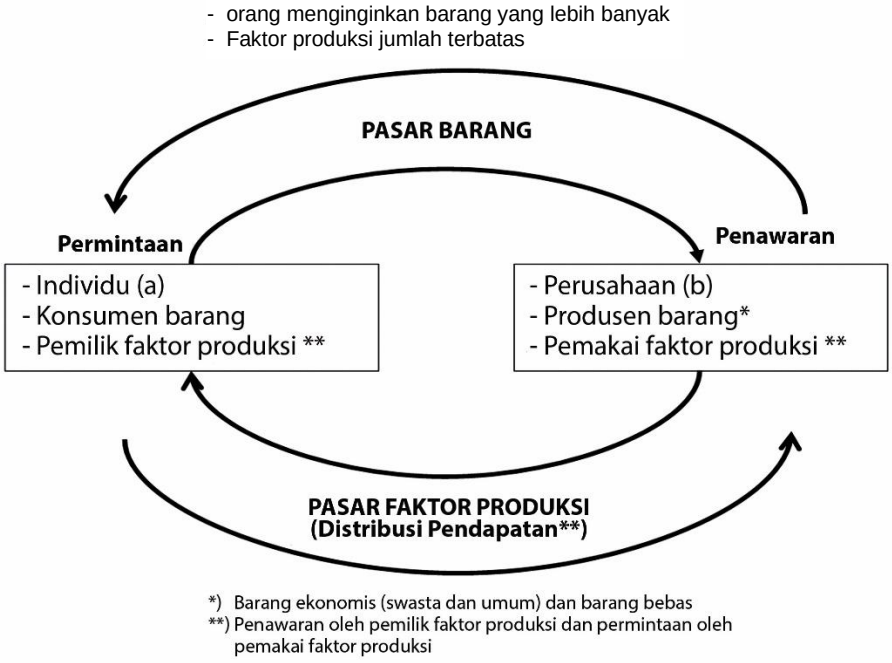

Gambar 1.1
Kegiatan Ekonomi dalam Arti Umum

3. kehidupan lamban menjadi kehidupan serba cepat, sebagai dampak perkembangan teknologi yang bermanfaat dari segi waktu, misalnya dalam bidang pertanian yang awalnya memanen padi enam bulan sekali, sekarang dapat memanen tiga bulan sekali; dan dalam bidang makanan ditemui banyak produk makanan siap saji (*fast food)* atau serba instan (mie); pesatnya perkembangan informasi yang ditunjukkan keberadaan internet sebagai alat mencari ilmu pengetahuan secara gratis dalam jumlah berlimpah serta transportasi yang semakin cepat dan akurat dengan pesawat terbang subsonik maupun supersonik dan kereta api cepat, serta komunikasi dengan TIK.
4. kehidupan yang bergantung pada alam telah menjadi kehidupan yang menguasai alam. Hal ini ditunjukkan dari upaya pemanfaatan sumber daya alam (SDA) untuk memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat, misal pemanfaatan sumber daya tembaga oleh PT Freeport di Papua, sumber daya migas oleh Exxon di Riau dan daerah lainnya.

Implikasi globalisasi erat kaitannya dengan perubahan sosial yang cepat telah menuntut adanya paradigma baru, sehingga dibutuhkan SDM dengan kualifikasi dan kemampuan baru. Hal ini menuntut pengembangan SDM Indonesia yang menekankan pengembangan berikut.

1. Berorientasi global
2. Bersifat kritis terhadap derasnya arus informasi
3. Berperilaku kreatif
4. Peningkatan kemandirian dan percaya diri
5. *Learning how to learn learning something*

B. TREN UTAMA DALAM INTEGRASI GLOBAL DAN REGIONAL

Globalisasi sebagai tren universal di abad 20 dapat dilihat dari berbagai sisi/fenomena, yaitu proses sosial/sejarah/alamiah yang membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru yang menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat yang memunculkan tren utama seperti membuat dunia seragam, menghapus identitas dan jati diri. Hal terakhir dapat diilustrasikan pada awal integrasi global dan regional, bahwa kebudayaan lokal atau etnis akan ditekan oleh kekuatan budaya dan ekonomi besar/global yang homogen. Hal tersebut tidak lepas dari: (1) kemajuan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) seperti telepon genggam, televisi satelit dan internet, yang telah membuat perubahan ruang (batas-batas dan jarak) menjadi hilang dan tidak berguna, serta waktu; (2) pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional yang merupakan ikon globalisasi di tingkat regional dan global, serta dominasi organisasi seperti *World Trade Organization (WTO)* yang merupakan institusi multilateral. Kondisi ini dapat dilihat dari ragam produk (jenis dan asalnya, baik dalam maupun luar negeri) yang ditemui di seluruh outlet penjualan seperti toko kelontong, minimarket, toserba dan swalayan.

Hal yang diungkapkan tersebut erat kaitannya dengan kebangkitan ekonomi internasional yang sebetulnya telah tumbuh pada tahun 1000 dan 1500 SM yang dilakukan para pedagang dari Tiongkok dan India, serta perdagangan kaum muslim dan eksplorasi dunia secara besar-besaran oleh bangsa Eropa yang didukung oleh keberadaan revolusi industri yang meningkatkan keterkaitan antar bangsa dunia, di samping berkembangnya kolonialisasi di dunia oleh bangsa-bangsa barat ke benua Asia, Afrika dan Amerika.

Integrasi global umumnya ditunjukkan oleh globalisasi ekonomi yang mengarah pada integrasi ekonomi dalam pasar dunia (internasionalisasi) yang bersifat regionalisasi menurut wilayahnya, misal Eropa (EEC), Asia Pasifik (AEC dan APEC) dan Amerika Utara (NAFTA). Sikap ini diartikan sebagai saling membutuhkan yang diekspresikan dalam hubungan antar negara. Motivasi tersebut dianggap sebagai proses alokasi sumber daya ekonomi antar negara dalam rangka meningkatkan derajat utilitas

hidup bersama yang lebih baik bila dilakukan oleh suatu negara sendirian. Dengan kata lain dalam memilih mitra kerjasama antar negara tidak semata-mata didasarkan ideologi, tetapi lebih kepada perluasan pasar dalam konteks yang langsung memberikan manfaat (misal, perdagangan internasional) sebagai akibat mengalami peningkatan-peningkatan penggunaan barang/jasa maupun faktor-faktor produksi; dan ada yang baru memberikan manfaat dalam jangka panjang berupa penanaman modal langsung (FDI) membutuhkan waktu beberapa tahun sebelum dapat berproduksi (misal, investasi di bidang otomotif oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Eropa dan lain-lain ke negara-negara berkembang).

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan globalisasi dan jaringan internasional
2) Jelaskan prinsip-prinsip internet sebagai media komunikasi di era globalisasi!
3) Jelaskan faktor-faktor lingkungan yang berperan untuk bertahan dan bersaing di era globalisasi!
4) Apa yang dapat dipelajari dari implikasi globalisasi terhadap perkembangan suatu negara dan kelompok negara dalam konteks FTA, industri dalam arti khusus maupun arti luas, serta pergeseran perilaku/budaya pada suatu komunitas dalam arti sempit maupun arti luas?
5) Tren apakah yang paling dominan ataupun spesifik dalam integrasi global dan regional pada konteks ekonomi pembangunan dan khususnya investasi pada kegiatan industri?
6) Apakah implikasi globalisasi beserta tren integrasi secara global dan regional merupakan jawaban atas berbagai pembangunan/pengelolaan ekonomi dunia secara menyeluruh atau perekonomian nasional di masing-masing negara, baik melalui kegiatan terintegrasi maupun parsial dengan wadah FTA?

Petunjuk Jawaban Latihan

1) Aspek bisnis dan pengelolaan perusahaan/organisasi
2) Prinsip-prinsip pemisahan
3) Faktor lingkungan internal dan eksternal
4) Adanya perdagangan dan investasi di negara tujuan dari kelompok integrasi ekonomi regional ataupun global

5) Tren dominan atau spesifik dalam integrasi ekonomi regional ataupun global berdampak pada FDI dan adanya alih teknologi di dunia industri di negara tujuan
6) Implikasi globalisasi beserta tren secara global dan regional memberikan dampak positif maupun negatif yang ditentukan oleh tingkat kesiapan negara tujuan

Rangkuman

Globalisasi dan jaringan internasional berperan penting dalam perdagangan internasional antar negara di dunia. Dalam hal ini, globalisasi merupakan proses peningkatan integrasi antar negara berlangsung semakin cepat. Semakin banyak perusahaan/organisasi, utamanya dari negara-negara berkembang, akan mendunia, menciptakan peluang dan tantangan bagi ekonomi global dan manajemen internasional. Globalisasi menjadi kontroversial di beberapa tempat, karena persepsi bahwa distribusi manfaatnya tidak merata. Hal ini memunculkan kritik tajam globalisasi dikalangan akademisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Lembaga Non Pemerintah (LNP) dan negara berkembang, namun kecepatan globalisasi dan integrasinya terus berlanjut.

Suatu negara bila tidak memiliki keunggulan komparatif dan bersaing, maka akan menjadi sasaran penjualan dan kebanjiran barang dan jasa dari negara lain pada era globalisasi dan integrasi ekonomi. Dengan kata lain, impor meningkat dan akan mengurangi cadangan devisa, di samping itu masuknya produk barang dan jasa secara bebas di dalam negeri akan mengancam kelangsungan industri dalam negeri untuk mengurangi produktivitasnya, sehingga kesempatan kerja berkurang dan tentunya berdampak pendapatan nasional akan menurun dan perekonomian nasional akan menurun.

Tes Formatif 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

Internet telah mengubah dunia untuk selamanya, terutama bagi diplomasi dan hubungan internasional di abad ke-21, karena premis lama tentang keteraturan dalam tata dunia baru pada era teknologi informasi (TI) adalah sesuatu yang tidak mungkin, sebaliknya ketidakteraturan menjadi sesuatu yang tidak bisa diterima secara utuh. Sebagai ilustrasi, dalam konteks persaingan ekonomi, politik dan ekonomi telah menjadi persoalan diplomasi, ketika berbagai tuduhan dan bukti keterlibatan spionase (jalan dua arah) menggunakan *internet*, misal negara A diibaratkan mengguna-kan jaringan internet untuk mencuri buku, maka negara B diduga memanfaatkan jaringan yang sama untuk mencuri seluruh isi perpustakaan. Hal tersebut tidak hanya menyangkut kekayaan intelektual, tetapi juga persaingan dagang dan sekaligus sebagai upaya mencoba bertahan dalam menghadapi gelombang resesi global.

Hal yang dikemukakan di atas menunjukkan kompleksitasnya permasalahan dalam komunikasi melalui *internet*, dimana lalu lintas data, suara, gambar, video dan lainnya tersebar keberbagai tempat dan tidak memiliki pusat yang mengatur layanannya (wilayah tidak bertuan, walaupun penemuan itu dilakukan oleh suatu bangsa), sebagaimana jaringan telepon yang memiliki transmisi internasional yang ditandai dengan kode negara asal dan akhir ujung masing-masing telepon.

Dari hal yang telah disampaikan, maka menurut Saudara, kondisi apakah yang seharusnya dilakukan oleh negara-negara maju seperti AS, Jerman, Jepang dan Inggris yang menyukai kekayaan intelektual dalam menyikapi China yang memilih jalan pintas untuk mempercepat modernisasi dengan cara menyusup di jejaring *internet* yang memiliki kemampuan tak pernah terbayangkan dan lebih dahsyat dibandingkan revolusi industri pada abad 19 untuk mengembangkan daya saing global yang efektif (isu dan permasalahannya) didalam perdagangan dan ekonomi melalui jaringan digital dalam angka bits yang mencapai triliunan dolar, terutama erat kaitannya dengan perang siber dalam konteks persaingan antar negara? (jelaskan dengan singkat dan bila diperlukan gunakan asumsi)!

Kegiatan Belajar 2

Integrasi Ekonomi

Integrasi ekonomi dan pertumbuhan masif dari pasar negara berkembang menciptakan pergeseran lanskap ekonomi internasional. Secara khusus, pertumbuhan negara berkembang diperkirakan akan menempati peran yang semakin dominan dalam sistem ekonomi global. Integrasi ekonomi ini erat kaitannya dengan sifat *ceteris paribus* (*supply creates its own demand*) maupun seperti selera, tingkat pendapatan dan persepsi; keunggulan kompetitif suatu bangsa (bukan perusahaan/organisasi) yang bersumber dari keunggulan seperti faktor produksi, faktor permintaan, jaringan kerja industri, strategi perusahaan dan bentuk persaingan pasar. Keempat faktor tersebut saling memengaruhi itu disebut berlian Porter (*Porter's Diamond*).

Michael Porter dalam konteks *Porter's Diamond* atau *five forces model* menilai bahwa perusahaan tidak hanya bersaing secara nyata dengan perusahaan yang ada dalam industri pada saat ini. Umumnya sebuah perusahaan adalah hanya menganalisis tentang siapa pesaing langsung perusahaan tersebut, bahkan terjebak dalam *competitor oriented* dan akibatnya tidak mempunyai visi pasar yang jelas. Dalam *five forces model* dijelaskan perusahaan bersaing dengan pesaing potensial yang akan masuk, para pemasok (*supplier*), para pembeli atau konsumen, dan produsen produk-produk pengganti. Oleh karena itu, terdapat lima kekuatan yang menentukan karakteristik suatu industri, yaitu: (1) intensitas persaingan antar pemain saat ini, (2) ancaman masuk para pendatang baru, (3) kekuatan tawar-menawar pemasok, (4) kekuatan tawar-menawar pembeli, dan (5) ancaman dari produk pengganti.

Oleh karena itu, dalam konteks integrasi ekonomi, sikap saling membutuhkan diekspresikan dalam hubungan antar negara yang terkait dengan proses alokasi sumber daya ekonomi (SDE) antar negara yang dapat meningkatkan derajat hidup bersama melalui perolehan hasil yang lebih baik. Sebagai ilustrasi, sejak Desember 2015 Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yaitu suatu era dimana terjadinya pasar tunggal dan basis produksi bersama, yang tentunya akan membuat arus barang, jasa, modal dan investasi, serta tenaga kerja, di kawasan Asean menjadi bebas tanpa hambatan tarif maupun non-tarif. Padahal sebelum MEA terjadi, dikhawatirkan oleh kebanyakan kalangan adalah pasar Indonesia akan menjadi serbuan bagi negara-negara yang telah bergabung dalam komunitas ekonomi ini, karena penduduk Indonesia yang banyak dan juga memiliki jiwa konsumtif. Dari total

penduduk Asean sebanyak 650 juta, sekitar 45% merupakan penduduk Indonesia. Sayang besarnya potensi pasar yang dimiliki Indonesia, tidak diimbangi dengan kemampuan daya saing yang baik. Integrasi tersebut dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal yang bertujuan memberikan suatu kesempatan menjadi bagian dari suatu sistem jaringan berskala nasional, internasional dan global yang kuat dan terlihat pada bermacam-macam kesempatan yang memiliki jangkauan luas, dimulai dengan bahan baku, produksi, promosi produk dan pemanfaatan limbah produksi yang juga dapat dimanfaatkan untuk dipasarkan. Cakupan kerjasama internasional bahkan global yang langsung memberikan manfaat (misal perdagangan internasional dalam konteks impor mobil murah yang berdampak pada perolehan jumlah mobil yang lebih banyak) dan yang baru memberikan manfaat dalam jangka panjang (misal penanaman modal langsung dibidang industri yang membutuhkan beberapa tahun sebelum dapat berproduksi). Hal tersebut dapat diilustrasikan dari besar dan tingkat pertumbuhan perdagangan antar negara (ekspor dan impor yang merupakan bagian Produk Domestik Bruto atau PDB masing-masing negara, bahkan dunia) yang menunjukkan indikasi kesaling ketergantungan yang berdampak pada spesialisasi (misal memproduksi mobil atau tekstil dalam penyerapan tenaga kerja) dan bahkan keunggulan absolut (misal keunggulan komparatif dalam perdagangan tekstil). Sinergi dan integritas inilah yang diharapkan akan membuka peluang bagi masing-masing negara untuk bekerjasama. Keberadaan komunitas ini muncul untuk menjawab tantangan globalisasi yang mulai masuk ke kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara.

Tantangan bisnis yang dihadapi oleh para pengusaha dengan adanya MEA 2015 meliputi hal berikut.

1. Persaingan Pasar

Indonesia menjadi salah satu target pasar *Association of South East Asia Nation* (ASEAN), karena jumlah penduduk yang besar dan memiliki banyak potensi, sehingga menjadikan Indonesia sebagai konsumen potensial bagi produk-produk ASEAN. Tentu saja ini mengakibatkan persaingan pasar yang semakin luas dan ketat. Pasar lokal tidak hanya bersaing dengan pemain lokal, tetapi juga bersaing dengan pengusaha yang berasal dari negara ASEAN untuk menarik perhatian konsumen di pasar lokal. Oleh karena itu, apabila tidak ada upaya mendorong daya saing dan nilai tambah atas barang/produk yang diproduksi, maka hanya menjadi obyek kemajuan pembangunan di kawasan tanpa mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam hal ini, program kebijakan daya saing menjadi perhatian khusus pemerintah, diantaranya memperkuat usaha kecil menengah (UKM) nasional agar memiliki daya saing yang tinggi, inovatif, kreatif, dan mampu memperluas pasar.

2. Persaingan Produk

Dengan diberlakukannya MEA 2015, di mana ASEAN menjadi pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, maka akan terjadi *free flow* atas barang, jasa, produksi, investasi dan penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN. Dengan

dibanjirinya pasar lokal dengan produk dari negara ASEAN dapat memengaruhi laju produksi lokal. Terlebih, jika produk lokal tersebut tidak memenuhi standar, baik dari segi kemasan, mutu produk, atau legalitasnya. Tentu saja ini akan membawa dampak signifikan bagi para pengusaha lokal jika tidak segera diatasi. Agar berhasil masuk dalam jaringan produksi global, diperlukan dukungan dan pengetahuan memadai. Dalam hal ini pengusaha diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan *skill* (keterampilan) di berbagai bidang, yaitu tidak hanya memperluas pasar sebesar-besarnya, tetapi bagaimana produknya dapat diterima secara global. Produk yang dihasilkan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan, misal dari segi kelayakan, kesehatan/keamanan, serta pengemasan.

3. Sumber Daya Manusia

Penyebab sulitnya sebuah bisnis berkembang tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan usaha, tenaga kerja yang kurang memadai dan tidak berorientasi pada pengembangan juga dapat mengakibatkan bisnis berjalan di tempat. Mutu SDM dapat ditingkatkan untuk menunjang bisnis yang dijalankan. Peningkatan mutu dapat melalui pelatihan dan pengembang *skill* bisnis, baik manajemen, keuangan dan lainnya.

Dari ketiga hal yang dikemukakan tentang MEA 2015 atau *Asean Economic Community* (AEC) sebagai bentuk integrasi ekonomi regional (komitmen liberalisasi ekonomi) yang terinspirasi dari kesuksesan *European Community Market*, akan memaksa setiap pelaku ekonomi/bisnis dan negara melakukan efisiensi untuk mencapai optimasi (*gain-gain situation*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masing-masing negara anggota dengan besaran yang berbeda, karena adanya kesepakatan membuka persaingan bebas yang meliputi barang dan jasa di tingkat regional.

Tabel 1.1
Lima Elemen Inti Pasar Tunggal dan Basis Produksi

	Liberalisasi	Fasilitasi
Arus barang bebas	Dihapuskan bea masuk (tarif) dan hambatan perdagangan di luar bea masuk (*non-trade barries*), sinkronisasi bea masuk eksternal	Integrasi standar pabean dan penghalang teknis perdagangan
Arus jasa bebas	Akses penuh ke pasar dan menghapus semua larangan yang substansi pada perdagangan jasa	MRA *(Mutual Recognition Arrengement)* pada jasa profesional; pertukaran tenaga profesional

	Liberalisasi	Fasilitasi
Arus investasi bebas	Semu industri dan jasa tersedia untuk para investor ASEAN	Transparansi; prosedur yang ramping menghindari pajak ganda; pemasaran bersama
Arus modal bebas	Merelaksasi aturan kontol investasi portofolio intra-ASEAN	Mengarmonisasi standar pasar modal; memfasilitasi kekuatan pasar untuk menciptakan ketertarikan pasar uang dan utang
Arus tenaga kerja bebas	Menghilangkan diskriminasi tenaga kerja	Harmonisasi standar pendidikan dan pelatihan; MRA pada pelatihan kejuruan

Sumber: Kuncro (2009)

MEA pada hakikatnya merupakan liberalisasi yang mencakup seluruh bidang ekonomi, yang selama ini sebagian ada hambatan masuk, baik itu melalui tarif ataupun non-tarif. Liberalisasi ini mencakup lima elemen yang akan memperoleh kebebasan, yaitu kebebasan arus barang, jasa, inestasi, modal dan tenaga kerja. Dengan demikian, hubungan ekonomi into-ASEAN sudah mengarah seperti hubungan ekonomi dalam Masyarakat Eropa (EC).

Implementasi AEC ini telah membuka akses-akses ekonomi, baik dalam bentuk barang dan jasa yang di dalamnya termasuk jasa pendidikan untuk bersaing secara bebas. Persaingan di bidang jasa pendidikan, misalnya yang awalnya hanya melibatkan Perguruan Tinggi (PT) dalam negeri, nantinya akan berhadapan secara langsung dengan PT asing di tingkat regional Asia Tenggara. Hal ini jelas telah menempatkan jasa pendidikan Indonesia pada kondisi yang sulit karena banyaknya persoalan yang saat ini dihadapi. Perguruan tinggi yang sudah siap akan sangat diuntungkan, karena semakin luasnya cakupan pasarnya. Sebaiknya yang tidak siap dalam menghadapi *booming* AEC 2015 terancam mengecil atau bahkan tersingkirkan dari dunia pendidikan tinggi nasional.

A. PERUBAHAN KESEIMBANGAN KEKUATAN EKONOMI GLOBAL, PERDAGANGAN DAN INVESTASI DI BERBAGAI NEGARA

Dalam globalisasi terdapat tiga lembaga publik yang berperan penting, yaitu Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund* atau IMF), Bank Dunia (*World Bank* atau WB) dan organisasi perdagangan dunia (WTO). Ketiga lembaga besar yang bernaung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ini bertugas menstabilkan ekonomi dunia. Namun demikian, keberadaan lembaga publik tingkat dunia tersebut tidak dapat membantu mengurangi tekanan-tekanan terhadap bea impor yang dikaitkan dengan persyaratan pinjaman bagi negara-negara berkembang oleh negara maju/kaya. Hal tersebut memunculkan ketidakseimbangan dalam perjanjian-perjanjian dan

persoalan-persoalan yang muncul dari keharusan memenuhi sejumlah perjanjian dengan lembaga publik tingkat dunia, khususnya dengan WTO.

Perubahan keseimbangan kekuatan ekonomi global tidak lepas dari tingkat keragaman diantara negara-negara di belahan dunia yang berbeda dari sisi wilayah maupun SDM, yaitu ada yang luas, ada yang kecil, ada yang kaya SDA, ada yang sangat miskin, ada yang masih dalam perekonomian subsisten, ada yang sudah mampu tampil sebagai pengekspor produk manufaktur modern, ada yang sangat mengandalkan swasta, ada yang diatur sepenuhnya oleh pemerintah, dan lain-lain. Hal tersebut erat kaitannya dengan keragaman struktur (perbedaan-perbedaan) dan karakteristik (kesamaan) diantara negara-negara di belahan dunia yang berbeda, telah menimbulkan kejutan harga minyak, krisis utang luar negeri, munculnya persoalan lingkungan hidup, tragedi teroris berskala internasional dan nasional, peningkatan ketergantungan negara-negara kaya terhadap negara-negara miskin dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut jelas menunjukkan adanya kadar kesaling-tergantungan antara semua negara dan semua bangsa yang tergabung dalam sistem sosial internasional.

Dari hal yang telah dikemukakan tersebut, telah terjadi perubahan keseimbangan kekuatan ekonomi global sesuai prinsip dan konstelasi pembangunan di semua negara yang memiliki orientasi politik, ideologi dan ekonominya berbeda bertujuan untuk tidak membuat masa depan berbeda (tepatnya masa depan untuk semua) dan juga masing-masing negara tidak berdiri sendiri (misal kelompok negara-negara kaya vs negara-negara miskin). Kondisi ini erat kaitannya dengan sistem dimana sektor pemerintah dan sektor swasta (dalam dan luar negeri) sama-sama berpartisipasi dalam kepemilikan dan penggunaan sumber daya ekonomi (khususnya SDA dan SDM) yang mendorong timbulnya berbagai peluang sekaligus masalah ekonomi (kegagalan ekonomi dan krisis keuangan) dan politik (pergantian pimpinan negara). Faktor lainnya adalah strategi yang dipilih masing-masing negara di belahan dunia sesuai kondisi dasar, struktur dan tingkat ketergantungan dari sektor industri yang ada, yaitu sektor industri primer yang meliputi sektor-sektor pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor industri sekunder yang ditulangpunggungi oleh sektor manufaktur; dan sektor industri tersier seperti sektor-sektor perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa-jasa. Penekanan pada sektor industri sekunder telah membuat negara Asia di dekade 1980-an seperti Taiwan, Korea Selatan dan Singapura berhasil menjadi negara industri baru; serta saat ini China dengan melakukan fokus di industri sekunder dan tersier telah menjadi kekuatan ekonomi No 1 dunia abad 21 yang melampaui Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Perancis dan Inggris.

Pola perdagangan di era globalisasi masih ditemui adanya negara berkembang yang mengekspor barang-barang mentah dan negara maju/kaya yang memfungsikan dirinya sebagai produksi barang-barang industri. Dengan kata lain, manfaat dan biaya liberalisme perdagangan bagi negara berkembang telah menimbulkan persoalan yang kompleks dan terkadang kontraversial, walaupun secara realita liberalisme perdagangan merupakan hal penting dalam hubungan antar negara (bilateral dan multilateral) dan juga berdampak positif bagi pembangunan di masing-masing negara yang ikut

kesepakatan perdagangan global. Kondisi perdagangan seperti itu memberikan konsekuensi terhadap tingkat persaingan yang semakin terbuka dan tajam, terutama dalam perdagangan barang dan jasa di tingkat global maupun regional. Khusus kompetisi di tingkat jasa erat kaitannya dengan jasa tenaga kerja terampil profesional yang tidak hanya tenaga kerja dalam negeri, tetapi mencakup tenaga kerja asing (TKA) telah menjadi tantangan dan kekhawatiran di berbagai negara yang sepakat melakukan globalisasi dan regionalisasi ekonomi.

Untuk memasuki perdagangan internasional maupun global, perusahaan dari suatu negara perlu langkah-langkah yang meliputi perlisensian (lisensi dasar, kontrak manajemen, waralaba dan kontrak manufaktur) dari produk yang terstandarisasi, keberadaan agen atau distributor lokal yang tidak memiliki komitmen jangka panjang; mendirikan departemen ekspor, bila kegiatan ekspor telah menjadi bagian penjualan yang lebih besar; pengepakan atau perakitan lokal, bila perusahaan telah terbiasa dengan pasar lokal, sehingga beberapa ketidakpastian dan risiko teratasi; dan FDI bila telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang negara tujuan dan risiko-risiko yang ditemui.

Kegiatan ini berawal dari penerimaan pesanan yang tidak dicari (menemukan pasar) dari pelanggan di luar negeri dan selanjutnya karena pesanan tersebut meningkat, maka ekspor tersebut menuntut perhatian yang semakin besar untuk menggali pasar luar negeri secara aktif yang diikuti dengan peningkatan jumlah SDM (manajer dan staf) dan peningkatan kegiatan pengiriman, dokumentasi, keuangan dan melayani agen penjualan luar negeri.

Kegiatan ekspor yang telah dikemukakan tersebut memerlukan hal berikut.

1. Penawaran/penentuan harga seperti *Free on Board (FOB) factory*, yaitu konsumen/pelanggan membayar semua biaya produk dari pabrik. FOB kapal, yaitu pabrik memuat produk ke atas alat transportasi yang cocok (misal, kereta api, kapal, truk, dan lain-lain); *Free Along Side (FAS)*, yaitu produk diberi harga penyerahan/ditetapkan harganya di dermaga; dan *Cost Insurance Freight (CIF)*, yaitu biaya, asuransi dan ongkos transpor sampai di tempat yang ditetapkan pelanggan.
2. Pembayaran yang meliputi tunai dimuka, yaitu suatu pilihan yang memberikan beban berat kepada pembeli; rekening terbuka, yaitu lawan dari tunai dimuka, dimana penjual menanggung semua risiko; konsinyasi, yaitu pembayaran hanya dilakukan bila barang telah terjual oleh pembeli (cara menguji pasar baru); *Letter of Credit (L/C)*, yaitu pilihan yang paling lazim dilakukan, dimana pembayaran tergantung pada keadaan penerimaan barang yang telah ditetapkan pembeli; dan tagihan dokumenter, yaitu cara lebih sederhana dan lebih murah dari L/C, dimana bank menyetujui membayar kepada penjual atas penunjukan tagihan.
3. Pendanaan yang meliputi L/C, pinjaman dari bank dan kemampuan menyusun sumber daya keuangan untuk proyek-proyek besar dalam pembangunan ekonomi.

4. Prosedur pengiriman yang berupa kegiatan fisik dan pengiriman dagangan yang memerlukan pengetahuan cukup rinci seperti ekspeditur angkutan, dokumentasi lisensi ekspor, sertifikat asumsi, sertifikat tempat asal, sertifikat pemeriksaan, dan lain-lain.

Hal mendasar dari kegiatan ekspor erat kaitannya dengan investasi di tingkat negara maupun di perusahaan-perusahaan dalam bentuk fisik yang merupakan kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai standar kehidupan yang lebih baik, khususnya masyarakat. Untuk itu, pemerintah harus dipercaya untuk memikul peranan yang lebih besar dan lebih menentukan di dalam upaya pengelolaan perekonomian negaranya dan maka dari itu masyarakat dapat bertanya tentang dimana, bagaimana, seberapa banyak dan untuk siapa segenap barang/jasa diproduksi, siapa saja yang sebenarnya membuat atau memengaruhi keputusan ekonomi global, perdagangan dan investasi di berbagai negara, serta untuk kepentingan siapa semua keputusan atau kekuasaan tersebut dijalankan, dan hal-hal apa yang banyak berpengaruh terhadap pengendalian, transmisi dan penggunaan teknologi, informasi dan keuangan.

Kegiatan ekspor dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara di belahan dunia merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, diperlukan dana yang semakin tinggi untuk mendukung pembangunan ekonominya, karena kemampuan pemerintah dan masyarakat di suatu negara memiliki keterbatasan dalam menyediakan/memobilisasi dana yang diperlukan bagi pembangunan. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi yang diharapkan VS yang terealisasi. Dalam hal ini ketidakpastian (risiko tinggi, moderat dan rendah) akan tingkat penghasilan merupakan inti investasi.

Kegiatan investasi di berbagai negara belahan dunia, khususnya pola FDI didasarkan atas kepemilikan oleh pemerintah negara lain dan swasta yang bersifat perseorangan, kelompok dan perusahaan (MNC dan *Global Company*). Bentuk kegiatan ini berupa pergerakan modal seperti alih manajemen, SDM dan peralatan; motivasi meraih laba dan strategi keunggulan global; serta komitmen manajerial. Hal ini didasarkan pada alasan faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, modal dan geografi; siklus hidup produk secara internasional yang meliputi produk baru beserta pertumbuhannya (monopoli, kurang kompetisi dan peluang ekspor produk domestik), fase kematangan seperti peningkatan kompetisi, pencarian pengurangan biaya dan pencapaian efisiensi, penempatan lokasi biaya rendah dan skala ekonomi; kekuatan perusahaan spesifik yang menerapkan pengembangan pada siklus ekonomi/riil yang telah dikuasai; serta pasar dan lokasi yang berbeda sebagai upaya menghindari TBT, adaptasi dan reaksi cepat terhadap kebutuhan lokal/negara tujuan ekspor.

B. SISTEM EKONOMI DI BERBAGAI NEGARA DAN PERKEMBANGANNYA

Keterbukaan terhadap sistem ekonomi yang dianut setiap negara, khususnya negara-negara berkembang dalam menghadapi perdagangan internasional bukan sebagai fenomena baru. Sebagai ilustrasi, di era penjajahan (kolonialisasi), negara berkembang telah berhubungan dengan pasar dunia dalam peran sebagai eksportir bahan mentah dan importir barang-barang manufaktur dari negara penjajah maupun negara-negara maju setelah negara berkembang tersebut menjadi negara merdeka yang berdaulat untuk mengatur ekonominya. Dalam konteks globalisasi saat ini, mayoritas negara-negara berkembang terus mengalami merosotnya nilai tukar komoditas ekspor dan tingginya jumlah impor produk-produk manufaktur.

Sistem ekonomi yang ada pada suatu negara tidak lepas dari kegiatan utama seperti pengeluaran/konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pengeluaran perusahaan atau investasi dan ekspor-impor. Dalam hal ini adanya gejala-gejala ekonomi seperti kenaikan harga barang dan pengangguran dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sistem ekonomi. Untuk itu keberadaan alokasi SDE efisien yang berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran, dimana menurut para ekonom Adam Smith, Jean Baptiste Say, Van Walras dan John Maynard Keynes, jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian, karena adanya asumsi "*..supply creates it's own demand"* atau adanya struktur pasar dengan persaingan sempurna, informasi sempurna serta simetri, *input* dan *output* homogen, para pelaku ekonomi bersifat rasional dan bertujuan memaksimumkan keputusan/keuntungan. Pandangan ini dikenal sebagai teori ekonomi klasik dan dalam perjalanannya dikoreksi dengan pentingnya dimensi global/makro dan peranan pemerintah yang nantinya menjadi bagian dari analisis kebijakan yang didukung oleh studi-studi empiris berbasis metode deduktif dan induktif di dalam menganalisis sistem ekonomi di suatu negara. Sebagai ilustrasi, negara yang memiliki ketergantungan akan ekspor dan impor dapat dikategorikan sebagai sistem perekonomian terbuka dimana ekspor dan impor merupakan 40% output dan rasio (ekspor + impor) /PDB > 30%. Sebagai ilustrasi sistem ekonomi pada umumnya dapat dijelaskan pada Gambar 1.2.

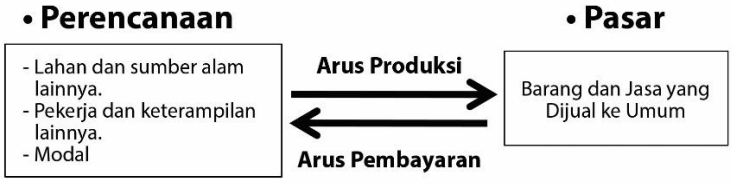

Gambar 1.2
Sistem Ekonomi dalam Arti Umum

Sistem ekonomi merupakan satu alat guna mencapai tujuan kehidupan bersama suatu bangsa atau negara. Sistem ini memiliki perbedaan-perbedaan yang bersifat kontras, di samping persamaan dalam mencapai peradaban manusia secara obyektif, dimana sebagai individu maupun kelompok dapat menikmati hal seperti kekayaan, keadilan, kemakmuran dan kemerdekaan seutuhnya. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa sistem ekonomi sebagai alat ekonomi dalam pemanfaatannya berkaitan dengan perkembangan sosial masyarakat. Dengan kata lain sistem ekonomi yang baik (misal sistem ekonomi kapitalis) tidak dapat diidentikkan dengan kehebatan ideologi (misal sistem ekonomi kapitalis vs sistem ekonomi sosialis). Di sisi lain terlihat fakta, negara-negara liberal yang menerapkan sistem ekonomi kapitalis merupakan negara-negara kaya, produktif dan makmur. Ini dapat diartikan bahwa pilihan sistem ekonomi yang dipilih dan konsekuensinya terhadap masa depan (daya tahan dan adaptasi yang terkait dengan ketidakpastian) suatu negara adalah terkait dengan kecocokan yang diperolehnya (unjuk prestasi seperti kemakmuran, pertumbuhan, produktivitas, pemberdayaan dan terpeliharanya lingkungan hidup).

Dalam sistem ekonomi terdapat hal berikut.

1. Unit Ekonomi

Unit di sini adalah individu atau kelompok-kelompok dalam sistem ekonomi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, misalnya rumah tangga konsumen, perusahaan, serikat kerja dan kantor pemerintah

2. Agen Ekonomi

Agen atau pelaku-pelaku di sini adalah seseorang yang menjalankan fungsi-fungsi ekonomi tertentu, misalnya konsumen, pekerja, pengusaha, investor dan perencana

3. Institusi Ekonomi

Institusi di sini adalah sekumpulan norma-norma, aturan main (*rule of conduct)* dan cara pikir yang baku. Contoh dari institusi ekonomi adalah hak milik, perusahaan-perusahaan, rumah tangga konsumen, pemerintah, uang, pajak, motivasi memperoleh keuntungan dan perencanaan

4. Saling Terkait dan Saling Mempengaruhi secara Teratur dan Kontinu

Dalam membentuk sistem ekonomi, unit-unit, pelaku-pelaku dan institusi harus saling terkait dan mempengaruhi secara teratur dan kontinu, misal perusahaan membeli faktor produksi (input) dari rumah tangga dan sebaliknya rumah tangga konsumen membeli barang/jasa dari perusahaan. Untuk memperlancar interaksi tersebut, dibutuhkan uang dan hak memperoleh keuntungan.

5. Memiliki Fungsi Koordinasi

Jika hubungan antar elemen dalam sistem ekonomi dapat diramalkan, maka sistem ekonomi dapat dijadikan sebagai alat koordinasi, yaitu adanya komunikasi atau pertukaran informasi yang memadai, benar dan akurat dan sistem informasi yang baik, dimana para pelaku ekonomi dapat berinteraksi dengan tanpa harus mengenal secara pribadi.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan maka sistem ekonomi dapat dikelompokkan atas: (1) sistem ekonomi dengan mekanisme koordinasi seperti sistem tradisi yang berdasarkan kegiatan ekonomi terbatas, jumlah penduduk sedikit dan saling mengenal; sistem komando yang berdasarkan komando pusat kekuasaan, dimana semua kegiatan penting produksi, konsumsi dan distribusi ditentukan lembaga kekuasaan; sistem pasar yang berdasarkan interaksi kekuatan permintaan-penawaran sebagai alat alokasi yang efisien, dimana peranan pemerintah kecil dan struktur pasar benar merupakan pasar persaingan sempurna yang tidak terhambat oleh dimensi waktu dan tempat; (2) sistem ekonomi dengan penekanan hak kepemilikan yang diberlakukan, seperti sistem kapitalis yang berdasarkan aset-aset produktif dan/atau faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh sektor individu/swasta dan dengan tujuan kegiatan produksi adalah menjual untuk memperoleh laba dengan fondasi kemakmuran individu; sistem sosialis merupakan ajaran ekonomi yang mementingkan kemakmuran bersama yang tidak mempercayai mekanisme pasar, peranan pemerintah sangat besar (etatis) dan juga tidak selalu didasarkan pada ideologi Marxisme dan Komunisme, atau tepatnya berlandaskan ajaran (sosialisme-religius) atau asas demokrasi (sosialisme demokratis) atau sistem ekonomi Marxis dan/atau komunis merupakan ajaran politik yang diterapkan dalam masyarakat sosialis, tidak mempercayai mekanisme pasar dan peran pemerintah sangat besar; (3) sistem ekonomi yang tidak termasuk dalam kategori (1) maupun (2), atau tepatnya disebut sistem campuran. Sistem ini mengombinasikan kekuatan sistem kapitalis dan sistem sosialis, yaitu mereduksi atau saling menutupi kelemahan kedua sistem tersebut.

Sebagai ilustrasi, negara sosialis seperti Yugoslavia adalah negara komunis yang dalam batas-batas tertentu menggunakan mekanisme pasar; dan China sebagai negara komunis telah menerapkan mekanisme pasar secara bertahap dan kepemilikan pribadi diperlonggar batas-batasnya.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1) Hal yang mendasari terjadinya integrasi ekonomi pada sistem ekonomi global
2) Alasan berbagai perusahaan multinasional tertarik membangun hubungan bisnis dengan negara berkembang.

3) Manfaat yang diperoleh perusahaan dari negara berkembang ketika mengembangkan bisnis secara global
4) Apa yang dapat dipelajari dari perubahan keseimbangan kekuatan ekonomi global yang memunculkan pelaku maupun negara dominan dalam ekonomi global sebagai dampak dari keberadaan globalisasi dan integrasi di bidang ekonomi?
5) Hal apakah yang membuat pola perdagangan di tingkat global maupun regional telah memunculkan persaingan yang terbuka dan tajam, terutama keberadaan TKA profesional yang berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan pengembangan usaha baru?
6) Bagaimana implementasi sistem ekonomi di suatu negara yang sudah ikut integrasi ekonomi dalam konteks global maupun regional dibandingkan suatu negara yang masih terisolasi di dalam mencapai tujuan pembangunan ekonominya yang ditelaah atas asas pertumbuhan ekonominya?

Rangkuman

1. Integrasi ekonomi paling menonjol dalam triad Amerika Utara, Eropa, dan Lingkar Pasifik. Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) mengubah kawasan itu menjadi satu pasar raksasa. Di selatan Amerika, terjadi peningkatan jumlah perdagangan antar negara. Selain itu, perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Tengah Perjanjian (CAFTA) juga turut menghubungkan negara-negara dari Belahan Barat. Di Eropa, ekspansi dari negara-negara Uni Eropa (EU) menciptakan serikat yang lebih besar dan lebih beragam, dengan transformasi dramatis di bagian Tengah dan Timur Eropa seperti Republik Ceko, Polandia, dan Hongaria. Usulan perjanjian perdagangan antara Uni Eropa dan Amerika Serikat, bisa lebih lanjut mempromosikan perdagangan dan ekonomi multilateral pertumbuhan di Eropa dan Amerika Utara. Selain itu, Afrika dan Timur Tengah terus menghadapi masalah yang rumit memiliki prospek ekonomi. Munculnya pasar di semua wilayah menghadirkan peluang dan tantangan bagi manajer internasional.
2. Tingkat pertumbuhan dan demografi yang berubah berbeda secara dramatis mengubah distribusi kekuatan ekonomi di seluruh dunia. Khususnya, Cina mengalami percepatan pertumbuhan dan menjadikannya kekuatan ekonomi terbesar di dunia. India yang merupakan negara terpadat di dunia dan beberapa negara berkembang lainnya turut menjadi pemain penting. Perdagangan dan investasi internasional juga telah meningkat secara dramatis selama bertahun-tahun. Perusahaan MNC memiliki kepemilikan di seluruh dunia, dari Amerika Utara hingga Eropa. Beberapa di antaranya kepemilikan adalah hasil dari investasi langsung; sementara yang lainnya merupakan pengelolaan kemitraan dengan perusahaan lokal. Perusahaan kecil juga belajar bagaimana harus mencari internasional pasar untuk bertahan hidup di masa depan. MNC dari pasar negara berkembang mengalami kemajuan pesat dan perluasan jangkauan global. Hal terakhir itu yang disebut sebagai internasionalisasi bisnis.

3. Pertumbuhan ekonomi dunia membaik dengan perkembangan ekonomi AS (ditopang oleh konsumsi, investasi dan ketenagakerjaan), Tiongkok (ditopang oleh investasi pemerintah dan swasta), Eropa dan Jepang (ditopang oleh ekspor dan permintaan domestik). Hal tersebut berdampak pada volume perdagangan dunia. Untuk konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi didukung oleh ekspor, investasi (misal proyek infrastruktur dan non pembangunan di sektor komoditas dan konstruksi) dan konsumsi rumah tangga. Tingkat kompetitif Indonesia dapat diindikasikan dari empat parameter seperti *economic performance* (*domestic economy, international trade, international investment, employment* dan *prices)*, *government efficiency (public finance, tax policy, institutional framework, business legislation* dan *societal framework*), *business efficiency* (*productivity* dan *efficiency, labor market, finance, management practices, attitudes* dan *values*) dan *infrastructures* (*basic infrastructures, technological infrastructures, scientific infrastructures, health* dan *environment,* serta *education*).

Tes Formatif 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1) *Internet* telah mengubah dunia untuk selamanya, terutama bagi diplomasi dan hubungan internasional di abad ke-21, karena premis lama tentang keteraturan dalam tata dunia baru pada era teknologi informasi (TI) adalah sesuatu yang tidak mungkin, sebaliknya ketidakteraturan menjadi sesuatu yang tidak bisa diterima secara utuh. Sebagai ilustrasi, dalam konteks persaingan ekonomi, politik dan ekonomi telah menjadi persoalan diplomasi, ketika berbagai tuduhan dan bukti keterlibatan spionase (jalan dua arah) menggunakan *internet*, misal negara A diibaratkan mengguna-kan jaringan internet untuk mencuri buku, maka negara B diduga memanfaatkan jaringan yang sama untuk mencuri seluruh isi perpustakaan. Hal tersebut tidak hanya menyangkut kekayaan intelektual, tetapi juga persaingan dagang dan sekaligus sebagai upaya mencoba bertahan dalam menghadapi gelombang resesi global.

Hal yang dikemukakan di atas menunjukkan kompleksitasnya permasalahan dalam komunikasi melalui *internet*, dimana lalu lintas data, suara, gambar, video dan lainnya tersebar ke berbagai tempat dan tidak memiliki pusat yang mengatur layanannya (wilayah tidak bertuan, walaupun penemuan itu dilakukan oleh suatu bangsa), sebagaimana jaringan telepon yang memiliki transmisi internasional yang ditandai dengan kode negara asal dan akhir ujung masing-masing telepon.

Dari hal yang telah disampaikan, maka menurut Saudara, kondisi apakah yang seharusnya dilakukan oleh negara-negara maju seperti AS, Jerman, Jepang dan Inggris yang menyukai kekayaan intelektual dalam menyikapi China yang memilih jalan pintas untuk mempercepat modernisasi dengan cara menyusup di

jejaring *internet* yang memiliki kemampuan tak pernah terbayangkan dan lebih dahsyat dibandingkan revolusi industri pada abad 19 untuk mengembangkan daya saing global yang efektif (isu dan permasalahannya) didalam perdagangan dan ekonomi melalui jaringan digital dalam angka bits yang mencapai triliunan dolar, terutama erat kaitannya dengan perang siber dalam konteks persaingan antar negara? Jelaskan dengan singkat dan bila diperlukan gunakan asumsi!

2) Kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam wadah ASEAN dengan 10 negara (Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam) kini penuh dengan kesempatan dan peluang untuk bekerjasama dalam menciptakan kemakmuran melalui pembentukan pasar tunggal (ASEAN *Community atau* MEA) pada tahun 2015. Salah satu dari hal tersebut adalah untuk mempercepat realisasi pasar tunggal melalui usul pembentukan visa tunggal (Visa ASEAN) di bidang pariwisata yang diikuti dengan penerapan kebijakan penerapan ASEAN *open sky* yang dapat memberikan kemudahan dalam memacu mobilitas penduduk dunia ke kawasan ASEAN.

Untuk menunjukkan pentingnya pembentukan visa tunggal yang dimaksud, maka pada Tabel 1.2 dan 1.3 disajikan data tentang kondisi makro wilayah ASEAN dan kunjungan wisata antara negara ASEAN pada tahun 2007-2009.

Tabel 1.2
Kondisi Makro Wilayah ASEAN

	Profil	Keterangan
1.	Luas area daratan (km2)	4.435.830
2.	Populasi penduduk (juta jiwa)	591,8
3.	Pertumbuhan penduduk (% per tahun)	1,4
4.	Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku (triliun dolar AS)	1,5
5.	PDB per kapita (P3: dolar AS)	4.873
6.	Nilai perdagangan (ekspor dan impor: triliun dolar AS)	1,54 36,1
7.	Investasi asing langsung (miliar dolar AS)	

Dari data yang ditampilkan pada Tabel 1.2 dan 1.3, Indonesia tidak boleh terjebak pada euforia MEA, karena yang perlu dikedepankan adalah tetap kepentingan nasional, yaitu tidak sekadar menjadi pemasok bahan mentah atau dijadikan pasar semata dan juga aktif untuk mendorong negara-negara ASEAN menyepakati apa-apa yang sudah diatur bersama (misal, penanganan ikan ilegal, penanganan kasusnya dan sanksinya).

Dari ilustrasi (fakta dan data) yang dikemukakan, maka menurut Saudara hal apakah yang perlu dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan integrasi ekonomi, terutama dalam perdagangan dan investasi dengan sesama negara ASEAN dan kerjasama dengan kawasan lain (Uni Eropa) dan negara tertentu (misal, China, Amerika Serikat dan Australia) menurut pendekatan integrasi ekonomi? Jelaskan dengan singkat dan jelas, serta bila diperlukan gunakan asumsi yang relevan!

Tabel 1.3
Kunjungan Wisata Antarnegara ASEAN (dalam ribu orang)

Negara	2007	2008	2009
Brunei	84,6	98,0	77,7
Filipina	235,6	254,1	-
Indonesia	1.523,4	2.774,7	1.582,4
Kamboja	410,1	552,5	692,8
Laos	1.272,7	1.285,5	1.611,0
Malaysia	15.620,3	16.637,0	18.386,4
Myanmar	53	462,5	524,0
Singapura	3.724,7	3.571,4	3.650,9
Thailand	3.755,6	4.125,2	4.007,6
Vietnam	661,2	515,6	318,9

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- Kunci jawaban untuk Test formatif no 1, terkait dengan konteks era TI, dimana jaringan internet sebagai sarana pertukaran data/informasi dan komunikasi antar pihak (individu, kelompok, organisasi dan negara) yang berdampak pada kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu negara

Tes Formatif 2

- Kunci jawaban untuk Test formatif no 1, terkait dengan konteks MEA sebagai kegiatan integrasi ekonomi regional, di samping kepentingan ekonomi nasional, khususnya perdagangan dan investasi daerah tujuan alternatif selain Uni Eropa dan negara maju lainnya.

Daftar Pustaka

Hofstede, G. (2003). *Cultural dimensions*. *www. geert-hofstede. com.*

Raharja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)* (edisi tiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Thomas D. C., & Inkson, K. (2009). *Cultural intelligence, living and working globally* (2nd ed.). San Fransisco: BK Publisher.